

KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA MIN MESJID RAYA BANDA ACEH

Mardiah¹, Cut Zahri Harun², Sakdiah Ibrahim³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3)} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia

Email: mardiah@yahoo.co.id

Abstract: *A principal as a supervisor has a role to stimulate, coordinate, and guide teachers to be able to improve their professional competence as a teacher and educator. The purpose of this study was to find out the programs, strategies, and obstacles faced by the principal in improving professional competence of teachers in Mesjid Raya Islamic State Elementary School of Banda Aceh. This study used descriptive method with qualitative approach. The techniques of data collection were observation, interview, and documentation. The subjects of this study were principal, teachers, and students. The results of this study showed that: (1) the supervision programs in improving professional competence of teachers were designed by the principal and were documented, which included annual and semester programs. It positively affected the improvement of professional competence of teachers that the learning activities became positive. The principal as a supervisor still carried out supervision activity, fostering, guidance, and directing teachers to improve professional competence in learning activities. (2) The implementation of principal's supervision as a supervisor in improving professional competence of teachers included classroom counseling, classroom observation, and classroom visiting. These activities positively affected the teachers in improving their professional competence in term of preparing the lesson plans before teaching. (3) The obstacles faced in improving professional competence of teachers were the lack of time for the principal in determining the supervision schedule and the small number of teachers disagreed with the implementation of supervision, if it was for observing the learning process. In following up the result of supervision, the principal has used educative and persuasive approach like guiding teachers with difficulties through discussion, classroom visiting, and talks.*

Keywords: *Principal, Supervisor, and Professionalism of Teacher*

Abstrak: Kepala madrasah sebagai supervisor memiliki peran untuk menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing guru-guru agar mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai pengajar dan pendidik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: program kepala madrasah, strategi, dan kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pada MIN Mesjid Raya Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, guru-guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Program supervisi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru disusun oleh kepala madrasah dan terdokumentasi, yang meliputi program kerja tahunan dan semesteran. Hal ini, berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru yaitu efektifnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Kepala madrasah sebagai supervisor tetap melaksanakan kegiatan supervisi, mengadakan pembinaan, membimbing, dan mengarahkan guru untuk peningkatan kompetensi profesionalnya dalam kegiatan pembelajaran; (2) Pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kegiatan yang dilaksanakan meliputi bimbingan kelas, observasi kelas, dan kunjungan kelas. Kegiatan ini berdampak positif bagi guru karena mampu meningkatkan kompetensi profesional mereka untuk senantiasa mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar; dan (3) Kendala yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah keterbatasan waktu bagi kepala madrasah, untuk menentukan jadwal supervisi, masih ada sebagian kecil guru kurang mendukung kegiatan supervisi mengajar, bila disupervisi oleh kepala madrasah untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukannya. Dalam menindaklanjuti hasil supervisi, kepala madrasah sudah melakukan pendekatan edukatif dan persuasif seperti pembinaan terhadap guru yang mengalami kesulitan melalui diskusi, kunjungan kelas, dan tanya jawab.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Supervisor, dan Profesional Guru

PENDAHULUAN

Kepala madrasah dalam meningkatkan

profesional guru, harus diakui merupakan salah satu faktor yang penting dalam organisasi

sekolah, terutama tanggungjawabnya dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (2008:373) pasal 1 berbunyi: “Untuk diangkat sebagai Kepala Sekolah/Madrasah, seseorang wajib memenuhi standar Kepala Sekolah/Madrasah yang berlaku Nasional.” Dengan demikian, seorang kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan manajerial, termasuk dalam melaksanakan perannya sebagai administrator dan supervisor di madrasah.

Kepala madrasah dituntut agar mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik sebagai supervisor yang handal, agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik di madrasah yang dipimpinnya. Mulianti (2013:20) menyatakan bahwa “sekolah efektif merupakan hasil dari tindakan kepala sekolah efektif. Hasil penelitian menunjukkan juga keefektifan sekolah membuktikan bahwa sekolah efektif mempersyaratkan kepemimpinan pembelajaran yang tangguh dari kepala sekolahnya.”

Sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, maka ia juga berperan sebagai supervisor yang melaksanakan tugas-tugas supervisi terhadap guru. Secara umum tujuan supervisi ialah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan situasi belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal. Situasi pembelajaran di sekolah-sekolah sekarang ini menggambarkan permasalahan yang sangat

kompleks. Semua permasalahan yang bermunculan pada lembaga pendidikan formal, secara realitas membawa dampak terhadap penurunan prestasi belajar siswa di sekolah, bahkan secara umum membawa dampak terhadap penurunan mutu pendidikan. Adanya faktor-faktor objektif yang saling pengaruh mempengaruhi sehingga mengakibatkan menurunnya hasil belajar.

Proses pendidikan dan pengajaran yang berlangsung pada suatu lembaga pendidikan, menuntut upaya pengkoordiniran secara sistematis dan terencana. Upaya ke arah ini salah satunya dapat terwujud, dengan adanya pelaksanaan supervisi. Supervisi tidak lain merupakan penerapan prinsip-prinsip demokrasi, sehingga potensi manusia dapat berkembang, baik dalam konteks pribadi maupun bersama, sehingga setiap orang dapat berpartisipasi dalam suatu komunitas masyarakat.

Sebagai pemimpin (*leader*) kepala madrasah berkewajiban untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Meningkatkan profesional guru merupakan tugas dan kewajiban kepala madrasah yang harus dijalankan secara efektif, guna meningkatkan mutu pembelajaran yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.

Permasalahan yang masih ditemui sekarang bahwa para kepala madrasah sebagai supervisor kurang memahami tugas dan fungsinya (Tupoksi) dengan baik, sehingga pada saat melaksanakan tugas supervisi menjadi tidak optimal. Permasalahan lain bahwa masih ada

kepala madrasah yang tidak melaksanakan tugas supervisi secara rutinitas, sehingga membawa dampak negatif terhadap profesional guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, jelaslah bahwa pentingnya upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesional guru melalui kegiatan supervisi yang dilaksanakannya. Atas dasar itulah, maka penulis ingin mengkaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul: “Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada MIN Mesjid Raya Banda Aceh.”

KAJIAN KEPUSTAKAAN

1. Konsep Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan pada semua jenjang pendidikan formal, memerlukan keterampilan yang memadai agar sasaran, tujuan, maupun target pendidikan di sekolah tercapai dengan efektif dan efisien. Disadari bahwa kompleksnya penguasaan keterampilan yang harus dimiliki seorang pemimpin menunjukkan bahwa pekerjaan memimpin bukanlah pekerjaan mudah, yang mampu dilaksanakan oleh semua orang. Kepemimpinan pada lembaga pendidikan dikenal dengan sebutan kepala sekolah atau kepala madrasah.

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan. Ada beberapa ahli yang memberi batasan dari kepemimpinan itu sendiri, di antaranya Siagian (2010:6) mengemukakan bahwa: “Kepemimpinan adalah merupakan motor atau daya penggerak dari pada semua sumber-sumber, dan alat-alat (*resources*) tersedia bagi

suatu organisasi.”

Di samping itu, Syamsi (2010:11) mendefinisikan sebagai berikut:

Kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan yang mempengaruhi serta menggiatkan orang, dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan. Dengan definisi yang lebih lengkap dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah proses pemberian jalan yang mudah dari pada pekerjaan orang yang terorganisir dalam organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan seorang pemimpin adalah sosok yang mampu mempengaruhi orang lain agar secara bersama-sama mencapai tujuan organisasi. Begitu juga halnya dengan kepemimpinan kepala sekolah, juga dituntut mampu mewujudkan visi dan misi sekolah sebagaimana yang telah dirumuskan. Pemimpin juga harus mampu memotivasi dan menggerakkan semua sumber daya yang ada di bawah kepemimpinannya agar lembaga yang dipimpinya mencapai kemajuan.

Berkenaan dengan teori kepemimpinan dijelaskan oleh Winardi (2010:47) bahwa: “Kepemimpinan itu merupakan suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin, yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor-faktor intern maupun faktor-faktor ekstern.” Adakalanya kepemimpinan seorang pemimpin sangat menonjol atau berkembang pada periode tertentu, sedangkan pada periode yang lain mulai memudar. Semua kondisi ini dapat saja terjadi pada semua jenjang kepemimpinan, karena untuk keberlangsungan kepemimpinan harus mendapat dukungan dari semua pihak. Terutama dari personil yang berada di bawah kepemimpinannya. Khusus bagi

lembaga pendidikan, dukungan untuk seorang kepala madrasah tidak hanya dari guru dan staf pegawai lainnya, melainkan juga dukungan dari pengawas dan pemerintah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik seorang kepala madrasah dapat dikatakan sebagai pemimpin bila ia mempunyai persyaratan tertentu, yang secara umum adalah mempunyai kesanggupan dan kemampuan untuk menyakinkan orang lain supaya dapat bekerjasama di bawah pimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai atau melaksanakan tujuan yang hendak dicapai.

2. Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Setiap organisasi memiliki kelompok orang yang bekerjasama, begitu juga halnya dengan madrasah sebagai salah satu organisasi atau lembaga yang bergerak di bidang pendidikan. Sebagai kumpulan orang-orang (siswa, guru dan pegawai tata usaha), maka organisasi madrasah perlu adanya seorang pemimpin, guna mengorganisir dan menjalankan fungsi lembaga tersebut dengan optimal. Atas dasar itulah, maka sekolah mutlak memerlukan seorang pemimpin (kepala sekolah/ madrasah). Hal ini sejalan dengan pendapat Soemanto (2010:20) bahwa: "Sekolah memerlukan pemimpin resmi yang mampu mengenal posisi dari masing-masing personil dan kelompok, mengetahui, hal-hal mana yang mereka setuju dan tidak setuju, dan dapat bekerja bersama mereka secara harmonis."

Usaha pengelolaan dan pembinaan madrasah dilaksanakan oleh kepala madrasah.

Dengan demikian, kepala madrasah sebagai administrator berfungsi melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, seperti kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di suatu madrasah. Di samping itu, kepala madrasah sebagai pendidik berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis, membina dan mengembangkan kerjasama antar personal madrasah (termasuk personil tata usaha), agar dapat bergerak ke arah pencapaian tujuan sebagaimana yang diharapkan. Kepala madrasah sebagai manager pendidikan berfungsi mewujudkan pendayagunaan dan pembinaan setiap personal secara tepat, agar mampu melaksanakan tugas-tugas secara maksimal untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

3. Konsep Supervisi di Madrasah

Supervisi merupakan merupakan salah satu aktivitas yang bersasaran untuk peningkatan mutu guru dan lembaga pendidikan. Menurut Mulyasa (2010:103) bahwa supervisi secara etimologi berasal dari kata: "*super* dan *visi* yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan." Terdapat beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi, bahkan dalam pelaksanaannya istilah-istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Istilah-istilah

tersebut, antara lain, pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan mengandung arti suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan ketentuan. Menurut Mulyasa (2010:104) bahwa: "Pemeriksaan dimaksudkan untuk melihat bagaimana kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. Inspeksi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan."

Pengawas dan supervisor merupakan dua istilah yang dapat dipertukarkan antara satu sama lain jika membicarakan kepengawasan pendidikan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia digunakan istilah pengawas, hanya saja dalam konteks keilmuan berdasarkan literatur memakai istilah supervisor atau supervisi.

4. Prinsip Pelaksanaan Supervisi

Prinsip supervisi terbagi dua, yaitu prinsip umum dan khusus. Prinsip umum supervisi adalah harus bersifat praktis, hasil supervisi harus berfungsi sebagai sumber informasi bagi staf madrasah untuk pengembangan proses belajar-mengajar, dan supervisi dilaksanakan dengan mekanisme yang menunjang kurikulum yang berlaku.

Prinsip khusus supervisi adalah sistematis, objektif, realistis, antisipatif, komunikatif, kreatif, kooperatif dan kekeluargaan. Sistematis artinya, supervisi dikembangkan dengan perencanaan yang matang sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Objektif artinya, supervisi memberikan masukan sesuai dengan aspek yang

terdapat dalam instrumen. Realistis artinya, supervisi didasarkan pada kenyataan yang sebenarnya yaitu pada keadaan atau hal-hal yang sudah dipahami dan dilakukan oleh para staf madrasah. Antisipatif artinya, supervisi diarahkan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang mungkin akan terjadi. Komunikatif artinya, supervisi memberikan saran perbaikan kepada yang disupervisi mengembangkan kreativitas dan inisiatif guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Kooperatif artinya, supervisi mengembangkan perasaan kebersamaan untuk menciptakan dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Kekeluargaan artinya, supervisi mempertimbangkan saling asah, saling asuh, saling asih, *tut wuri handayani* di lingkungan madrasah.

HASIL PEMBAHASAN

1. Program untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Langkah awal untuk mewujudkan suatu keberhasilan atau mencapai suatu tujuan, diawali dengan penyusunan program. Penyusunan program merupakan bagian dari proses manajemen memiliki arti yang sangat penting. Demikian pula halnya dengan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolahnya. Idealnya kepala madrasah menyusun program supervisi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang untuk lima tahun ke depan yang penekanannya diarahkan pada peningkatan mutu proses pembelajaran. Wujud nyata yang diharapkan dari supervisi tersebut meliputi:

pemenuhan kebutuhan akan kelengkapan sarana supervisi dan gagasan dalam pengembangan mutu sekolah binaan terhadap keseluruhan penyelenggaraan pendidikan di lingkungan sekolah.

Penyusunan program kepala madrasah sebagai supervisor lebih menekankan pada pembinaan terhadap kompetensi profesional guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Artinya, bidang tugas supervisi berada dalam lingkup untuk mengadakan usaha-usaha perbaikan pembelajaran. Ketegasan ruang lingkup tersebut belum tampak dalam pelaksanaannya, karena dalam pelaksanaannya komponen yang menjadi bidang tugas supervisi mencakup bidang aspek administratif dan aspek edukatif. Kaitan dengan ini, Hariwung (2010:220) menyatakan bahwa: “untuk memperkuat eksistensi dan menumbuhkan peran supervisi sebagaimana semestinya, dibutuhkan usaha-usaha mempertegas bidang tugas dan kinerja supervisi pendidikan.” Kinerja supervisi lebih banyak berhubungan dengan kegiatan pengajaran dan perbaikannya.

Berdasarkan uraian di atas, memberi kejelasan bahwa bidang tugas kepala madrasah sebagai supervisor harus difokuskan pada kegiatan pengajaran dan perbaikan agar eksistensi dan peranan supervisi dapat dilihat. Selain itu, instrumen supervisi yang digunakan harus diperbaiki dan dikembangkan. Instrumen yang digunakan sebaiknya berisi petunjuk-petunjuk, berdasarkan petunjuk tersebut kepala madrasah sebagai supervisor mengembangkan instrumen supervisi sesuai kondisi yang ditemui

pada saat melakukan tahap pertemuan awal.

Pemberian laporan merupakan bukti yang bersifat transparan terhadap seluruh tugas yang telah dilaksanakan. Laporan kegiatan itu dibuat satu kali sebulan. Laporan kegiatan itu perlu dibuat agar program kerja dapat dikontrol sekaligus sebagai pertanggungjawaban dari setiap pengawasan dalam melaksanakan kinerjanya. Hal ini sejalan dengan penjelasan Siahaan (2010:78) bahwa: “Laporan dapat dijadikan sebagai bahan penilaian terhadap kinerja. Laporan pelaksanaan tugas akan menunjukkan bahwa seorang memiliki komitmen yang kuat terhadap pekerjaannya, atau hanya sekedar melaksanakan tugas apa adanya.”

2. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program supervisi pada MIN Mesjid Raya Banda Aceh baik secara umum maupun pada aspek pembinaan dan peningkatan kompetensi profesional guru dilaksanakan oleh kepala madrasah sudah mengarah pada upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini dibuktikan oleh adanya perubahan yang dilakukan guru-guru dalam proses pembelajaran di depan kelas. Di samping itu, semangat guru MIN Mesjid Raya untuk memperbaiki kelemahannya cukup tinggi. Terutama dalam menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran sebagaimana yang diharapkan, seperti silabus, RPP, kalender akademik, dan buku agenda harian.

Hasil pengolahan data diketahui bahwa jika program supervisi benar-benar dapat dijalankan oleh kepala madrasah secara

sistematis, sungguh-sungguh, sinergis, dan berkelanjutan, maka mutu proses pembelajaran akan mengalami peningkatan yang berarti. Melalui proses pembelajaran yang efektif mutu pendidikan di MIN Masjid Raya dapat diperbaiki.

Berdasarkan penjelasan di atas, memberi suatu kejelasan betapa pentingnya kompetensi dan motivasi kerja bagi kepala madrasah dan guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari, karena tanpa motivasi yang kuat, maka pekerjaan yang dilakukan tidak akan memberikan hasil yang efektif dan memuaskan.

Hasil penelitian mengidentifikasi, bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor sudah berjalan ke arah yang efektif. Hal ini dibuktikan oleh aktivitas pembinaan dan pengembangan terhadap profesional guru dilakukan oleh kepala madrasah. Oleh sebab itu, tingkat profesional guru-guru sudah mengalami perubahan ke arah positif, walaupun belum menyeluruh. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2010:67), bahwa: "Potensi manusia dapat dikembangkan secara optimal sesuai hakikatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan sebagai manusia yang beradab." Oleh karena itu, agar potensinya dapat diberdayakan secara optimal, maka pembinaan dan pengembangan kemampuan kinerja guru perlu dilakukan dalam berbagai kegiatan dan kesempatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diuraikan bahwa supervisi terhadap guru-guru dapat dilakukan oleh kepala madrasah, baik di dalam maupun di luar kelas. Tujuannya agar

dapat mengembangkan profesional guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan tersebut dapat diperoleh dengan jalan melakukan pemberdayaan terhadap potensi yang dimiliki oleh guru-guru melalui pelatihan-pelatihan intensif dan berkesinambungan, sehingga pemanfaatan sumber daya manusia dapat ditingkatkan.

4. Kendala Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Hasil pengolahan data dapat disebutkan bahwa proses pelaksanaan supervisi masih dihadapkan kepada beberapa permasalahan, di antaranya keterbatasan waktu bagi kepala madrasah merupakan salah satu kendala utama untuk mengefektifkan kunjungan kelas sebagai bagian dari pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Tindak lanjut merupakan penanganan permasalahan yang diharapkan berlangsung tuntas dan bersifat proporsional. Setiap masalah yang diidentifikasi dari satu pelaksanaan yang telah berlangsung, kiranya memerlukan alternatif pemecahannya secara cepat, tepat dan intensif. Hal ini sejalan dengan essensi dari pelaksanaan supervisi itu sendiri, sebagaimana dikemukakan oleh Burhanuddin (2010:99) bahwa "Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik."

Berdasarkan pandangan di atas, memberi suatu kejelasan bahwa setiap aktivitas, besar ataupun kecil, yang tercapainya tergantung

kepada beberapa orang, diperlukan adanya koordinasi di dalam segala gerak langkah. Untuk mengkoordinasikan semua gerak langkah tersebut, kepala madrasah harus berusaha mengetahui keseluruhan situasi madrasah dalam segala bidang. Usaha pimpinan dan guru-guru untuk mengetahui situasi lingkungan madrasah dalam segala kegiatannya, disebut supervisi atau pengawasan madrasah.

Berbagai cara dilakukan oleh kepala madrasah dalam kapasitasnya sebagai supervisor untuk mengetahui apakah guru telah menyampaikan dan melaksanakan kurikulum dengan benar. Cara yang dilakukan oleh kepala madrasah ialah dengan bertanya langsung kepada guru apakah telah melaksanakan kurikulum. Menurut Siahaan (2010:68) bahwa: "Jika dianggap perlu, maka kepala madrasah sebagai supervisor memeriksa rencana kegiatan pembelajaran dalam satu kali tatap muka. Dengan demikian, maka akan diketahui apakah guru telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum."

Hasil pengolahan data diketahui bahwa program tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor dengan jalan mengambil guru yang telah disupervisi untuk melakukan perbaikan dan pembinaan secara terbuka. Pembinaan dilakukan melalui rapat-rapat dewan guru, diskusi, konferensi dan tanya jawab serta alih tangan kasus yang tidak mungkin supervisor tangani kepada ahli lain atau Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Program supervisi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru disusun oleh kepala madrasah dan terdokumentasi, yang meliputi program kerja tahunan dan semesteran. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru yaitu efektifnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kegiatan yang dilaksanakan meliputi bimbingan kelas, observasi kelas, dan kunjungan kelas.
3. Kendala yang ditemui dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah keterbatasan waktu bagi kepala madrasah untuk menentukan jadwal supervisi, masih ada sebagian kecil guru kurang mendukung kegiatan supervisi mengajar bila disupervisi oleh kepala madrasah untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukannya.

Saran

1. Sehubungan dengan keterbatasan waktu dan sulitnya menentukan jadwal supervisi kelas bagi kepala madrasah, maka disarankan kepada kepala madrasah agar merencanakan jadwal yang tidak berbenturan dengan aktivitas lain sebagai kepala madrasah.
2. Disarankan kepada kepala MIN Mesjid Raya Banda Aceh terus meningkatkan intensitas kegiatan supervisi dalam upaya pembinaan guru-guru agar kompetensi profesionalnya

dapat lebih ditingkatkan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah secara umum.

3. Disarankan kepada kepala madrasah sebagai supervisor dan guru MIN Mesjid Raya Banda Aceh dapat selalu membina hubungan yang harmonis. Upaya ini penting dilakukan sehingga jika ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dapat berkonsultasi dengan kepala madrasah sebagai supervisor.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, Y. (2010). *Kepemimpinan*. Bandung: Karya Nusantara.
- Dahclani dan Sumantri (2010). *Kepemimpinan Suatu Pendekatan Prilaku*. Jakarta: Rajawali.
- Hariwung, A.J. (2010). *Supervisi Pendidikan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta: Dirjen Dikti P2LPTK.
- Harjanto. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Mulianti. (2013). *Supervisi Pengajaran*. Bandung: Alumni.
- Mulyasa, E. (2010). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniati A.R. (2008). *Manajemen Stratejik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S.P. (2010). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siahaan, dan AmiruddiN. (2010). *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsi, I. (2010). *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winardi. (2010). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.